

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil sebuah kesimpulan umum dari hasil temuan di lapangan terkait Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Petuk Hidayatut Thullab maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang dilakukannya modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab setidaknya ada dua alasan, *Pertama* untuk memenuhi dan mengikuti perkembangan IPTEK dan, *Kedua* Bentuk perhatiannya kyai untuk menjawab dari pertanyaan masyarakat dan kebutuhan pendidikan. Modernisasi yang dilakukan oleh oleh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab adalah sebagai bentuk jawaban pesantren dalam menjawab tantangan zaman, ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren Hidayatut Thullab mau menerima hal-hal baru tanpa menghilangkan tradisi yang lama hal ini dibuktikan dengan masih dipertahkannya metode pembelajaran di pesantren seperti Sorogan, wetonan, Lalaran, dan bandongan.
2. Dalam rangka modernisasi pada bidang kurikulum di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, kurikulum pendidikan formal mengacu pada sistem kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian

Agama dengan ditambahkan materi-materi muatan lokal, yaitu Madrasah Diniyah. Sedangkan Modernisasi bidang kurikulum pada pendidikan non formal dapat dilihat dari dibentuknya pengajian dengan sistem klasikal yang kemudian dinamakan dengan Madrasah Salafiyah.

3. Modernisasi dalam bidang metode pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab sudah terlihat berjalan dengan baik. Hal itu bisa dilihat berdasarkan wawancara dengan informan yang dapat dipercaya untuk menunjang data penelitian. Di antaranya Pondok Pesantren sudah mengadopsi metode pembelajaran yang berkembang dan maju, Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab masih tetap mempertahankan metode lama yaitu, metode *Sorogan*, *Bandongan* dan *Wetonan*, adapun metode pembelajaran di madrasah salafiyah meliputi metode hafalan, tanya jawab, pemecahan masalah, diskusi, ceramah, kursus, dan demonstrasi. Di antara ustadz yang mengajar sering mengadakan diskusi untuk menerapkan metode yang tepat dan relevan dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ujian mingguan dan akhir tahun, sedangkan evaluasi penguasaan siswa atas materi di laksanakan sebanyak empat kali meliputi: ujian mingguan, koreksian buku siswa, *muhafadzoh* umum, ujian tulis akhir tahun. Sementara untuk

evaluasi belajar siswa diadakan setahun dua kali, ujian tengah semester dan akhir tahun (UAN).

5. Sarana dan prasarana yang sekaligus sebagai ciri khas pesantren yang dimiliki pondok pesantren Hidayatut Thullab adalah: Masjid, rumah kyai, Asrama santri, Gedung belajar, Perkantoran, Ruang tamu, perpustakaan, tempat mandi WC, dapur, dan sebagainya

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren salaf tradisional, tidak ada salahnya jika melakukan inovasi dan mengadopsi sistem pendidikan modern seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab sehingga peran pondok pesantren dalam dunia pendidikan sangat luas.
2. Pesantren harus menjadi wadah dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para santri sehingga segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik.
3. Walaupun sudah mengadopsi sistem pendidikan modern, ciri khas Pondok Pesantren Hidayatut Thullab sebagai pesantren salaf harus tetap dipertahankan dan metode pembelajaran salaf harus tetap menjadi primadona di lingkungan pesantren itu sendiri.